

PENELITIAN

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN SITUS JEJARING
SOSIAL (FACEBOOK) DENGAN HARGA DIRI (*SELF-ESTEEM*) PADA
SISWA-SISWI SMK NEGERI 1 MERANGIN – JAMBI TAHUN 2011**

Penelitian Keperawatan Jiwa



**TOHAP M. SIMATUPANG
BP. 03121035**

**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2011**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Migrasi dari individu khususnya para remaja, dan dewasa muda ke internet telah terjadi dengan proporsi yang mengejutkan khususnya kepada penggunaan situs jejaring sosial yang mana di tahun-tahun sebelumnya hampir tidak memiliki pengguna namun sekarang diperkirakan memiliki jutaan pengguna (Buffardi dan Campbell, 2008). Situs jejaring sosial pertama diluncurkan pada tahun 1997, dan pada saat ini ada ratusan situs jejaring sosial di seluruh dunia (Steinfeld, Ellison, dan Lampe, 2008). Situs-situs jejaring sosial seperti MySpace.com (total penggunaannya 90 juta sampai tahun 2007; dikutip dari Stone, 2007), dan Facebook.com (total penggunaannya 21 juta pengguna sampai tahun 2007; dikutip dari Geist, 2007) telah menjadi situs yang terdepan dalam migrasi internet ini (dalam Buffardi dan Campbell, 2008).

Salah satu situs jejaring sosial terbesar dan tersebar di antara populasi mahasiswa-mahasiswi Amerika Serikat adalah Facebook. Facebook tersebut dibuat oleh seorang mahasiswa Universitas Harvard yang bernama Mark Zurkeberg pada tahun 2004, dan kemudian menyebarkannya untuk pertama kali di universitas tersebut (Steinfeld, Ellison, dan Lampe, 2008). Sementara pengguna internet khususnya pecinta jejaring sosial di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Demam Facebook tidak khayal lagi menyerang negara kita Indonesia hingga dilaporkan bahwa Indonesia menjadi salah satu pengguna Facebook terbesar dengan jumlah pengguna sekitar 17,6 juta orang. Sebagian besar pengguna itu kebanyakan berasal dari kalangan anak-anak dan remaja (Agung, 2010). Para remaja kecanduan terhadap *mobiphone* dan internet khususnya situs jejaring sosial (Facebook) (Jindal, 2010). Data dari www.checkfacebook.com

(diakses pada tanggal 20 September 2010), negara Indonesia berada pada peringkat ketiga setelah United State, United Kingdom, dengan jumlah pengguna Facebook di negara Indonesia diperkirakan mencapai 27.800.160 pengguna.

Facebook memang situs jejaring sosial yang sudah menjadi candu bagi kebanyakan orang. Tidak heran apabila pengguna Facebook bisa 5-6 kali memperbaharui statusnya, bahkan ada yang lebih dari itu (Agung, 2010). Tingginya tingkat penggunaan Facebook dapat disebabkan oleh motivasi tertentu (Karimah, 2010). Pertama adalah penerimaan dari teman sekelompok, dan kedua adalah umpan balik interpersonal (komentar) pada diri pengguna. Kedua hal ini merupakan fitur yang penting yang ada pada situs jejaring sosial, karena salah satu fungsinya diduga dapat menjadi alat vital (*prediktor*) yang penting dalam menentukan harga diri sosial remaja. Hal ini terjadi oleh karena internet pada penelitian sebelumnya ditemukan ternyata memiliki potensi untuk mempengaruhi harga diri remaja, maka penggunaan situs jejaring sosial juga diperkirakan akan mempengaruhi harga diri remaja (dalam Valkenburg, Peter dan Schouten, 2006).

Banyak penelitian yang meneliti situs jejaring sosial dan kaitannya dengan konsekuensi tertentu jika seseorang bergabung dengan situs jejaring sosial tersebut seperti Friendster, Facebook, Classmates.com, ataupun MySpace.com (Gangadharbatla, 2008), contohnya Hancock dan rekan penelitiannya yang bernama Amy. L. Gonzales, MA., mereka berdua adalah lulusan sarjana dari Universitas Pennsylvania. Pada tanggal 4 Maret 2011, mereka berdua mendaftarkan 63 mahasiswa dan mahasiswi dari Universitas Cornell untuk ikut ambil bagian dalam penelitian mereka di Media Lab Sosial Universitas Cornell. Pada penelitian itu ke-63 mahasiswa dan mahasiswi tersebut diberikan kuisisioner yang didesain untuk mengukur harga diri mereka. Hasilnya bagi mahasiswa-mahasiswi yang melihat profil Facebook sebelumnya (diperlihatkan

profil Facebooknya selama penelitian berlangsung) ternyata memiliki harga diri yang tinggi, jika dibandingkan dengan mahasiswa dan mahasiswi yang tidak melihat profil Facebook selama pengukuran berlangsung (dalam Hendrick, 2011).

Survei juga menunjukkan bahwa orang-orang bergabung dengan situs jejaring sosial karena memiliki beberapa alasan misalnya seperti agar tetap dapat berhubungan dengan teman-teman, membuat rencana dengan teman-teman (pertemuan atau *party*), atau mendekati (mengoda) seseorang. Riding dan Gefen (2004) mengemukakan alasan lain mengapa orang-orang ikut bergabung dan ikut serta dalam situs jejaring sosial adalah salah satunya mungkin adanya perasaan rasa memiliki, membutuhkan informasi dari orang lain, ingin mencapai tujuan tertentu, untuk identitas diri, nilai diri seseorang, dan ingin mendapat perilaku yang dapat diterima orang-orang. Alasan atau faktor-faktor inilah ternyata mungkin berhubungan dengan kebutuhan individu untuk kognisinya, kebutuhan untuk rasa dimiliki, dan terakhir secara keseluruhan untuk harga dirinya (individu) (dalam Gangadharbatla, 2008).

Valkenburg, Peter dan Schouten (2006) percaya bahwa harga diri pengguna akan lebih mudah terpengaruh apabila internet digunakan untuk komunikasi (*short text message, email, atau chat*) daripada hanya pencarian informasi saja (*browsing, surfing*). Umpan balik (komentar), dan juga keterlibatan pengguna dalam sebuah kelompok (grup) adalah penyebab atau pendahulu yang penting dalam menaikkan atau menurunkan harga dirinya yang lebih banyak terjadi pada internet, jika internet tersebut lebih banyak digunakan penggunanya untuk komunikasi secara online daripada internet yang hanya digunakan untuk pencarian informasi saja (*browsing*).

Mehdizadeh (2010) mengatakan akan menghentikan pernyataan singkat (menolak) pernyataan “menghabiskan waktu yang berlebihan di Facebook akan mengubah para penggunanya menjadi narsis atau memiliki sikap narsisistik.” Mehdizadeh juga menambahkan

catatan bahwa penggunaan situs jejaring sosial akhirnya ditemukan memiliki efek positif juga apabila digunakan oleh orang-orang yang memiliki harga diri rendah atau mereka yang dalam keadaan depresi (dalam Tucker, 2010).

Pada penelitian ini kita mengukur “Intensitas penggunaan situs jejaring sosial Facebook” yang menanyakan sejauh mana partisipan terlibat dalam aktivitas menggunakan Facebook, seperti jumlah pertemanan yang dibentuk, dan jumlah waktu yang dihabiskan di dalam Facebook sehari-harinya (Ellison, Steinfield, dan Lampe, 2007). Sedangkan untuk harga diri, di dalam ilmu Psikologi, harga diri dapat didefinisikan sebagai evaluasi dari seseorang secara keseluruhan terhadap nilai dirinya (Mehdizadeh, 2010).

Menurut Roy (1984) harga diri rendah adalah respon maladaptif yang ada di dalam konsep diri yang mana sangat memerlukan intervensi keperawatan (dalam Edmondson, dkk., 2006). Sedangkan menurut Maslow (1934) menuliskan dua versi dari kebutuhan harga diri, yaitu harga diri rendah dan harga diri tinggi. Harga diri rendah membutuhkan rasa hormat dari orang lain, membutuhkan status, membutuhkan ketenaran, membutuhkan kejayaan, membutuhkan pengakuan, membutuhkan perhatian, membutuhkan reputasi, membutuhkan pengertian, membutuhkan rasa gengsi (martabat) bahkan kekuasaan. Sedangkan harga diri tinggi melibatkan kebutuhan untuk menghormati dirinya sendiri termasuk perasaan seperti memiliki rasa percaya diri, merasa memiliki kompetensi, merasa berprestasi, merasa ahli, tidak bergantung kepada orang lain, dan memiliki perasaan bebas (merdeka) (dalam Boeree, 2006).

Terlepas dari semua pengertian tentang harga diri dan jenis harga diri, satu hal yang pasti (fakta), bahwa semua manusia memiliki kebutuhan vital untuk mempertahankan dan meningkatkan harga dirinya tersebut. Sejalan dengan pendapat pemikiran ini maka dapat diharapkan bahwa orang-orang akan berusaha untuk mempresentasikan dirinya baik di dalam

kehidupan sosialnya yang online ataupun *offline* (nyata). Hal ini juga memungkinkan bahwa orang-orang dengan harga diri rendah akan lebih bersemangat untuk terlibat aktivitas online yang mungkin saja dapat membangkitkan harga dirinya (Mehdizadeh, 2010).

Pada penelitian ini, harga diri akan diukur dengan menggunakan sepuluh item pertanyaan yang dibuat oleh Rosenberg (1965) yang dinamakan *Rosenberg's Self-Esteem Scale*.

Studi awal yang telah dilakukan sebelumnya (tanggal 24 November 2010) dengan wawancara kepada 20 orang siswa dan siswi SMK Negeri 1 Merangin-Jambi ditemukan bahwa 13 orang dari 20 orang siswa dan siswi tersebut menunjukkan adanya penggunaan situs jejaring sosial yang berlebihan (di dalam ini situs jejaring sosial Facebook). Tiga belas orang siswa dan siswi tersebut lebih dari 6 kali sehari membuka dan mengakses situs jejaring sosial Facebook-nya untuk memperbarui (meng-*update*) status Facebook-nya. Dan kemudian total yang mereka habiskan untuk itu dalam seharinya ialah lebih dari 1,3 jam per hari (kategori *Heavy users* menurut The Graphic, Visualization dan Utility Center di The Georgia Institute of Technology) (dalam Surya, 2002). Alasan mereka salah satunya untuk melakukan aktivitas ini adalah mereka mengaku membutuhkan pengakuan, pengertian dari orang-orang, yang mana di dalam kehidupan nyata sulit sekali untuk mereka dapatkan. Mereka merasa rendah diri, dan mereka lebih memilih jalan dengan aktif dalam kegiatan online situs jejaring sosial Facebook agar dapat tetap *exist* (tampil).

Kemudian alasan untuk memilih SMK Negeri 1 Merangin-Jambi sebagai tempat penelitian selain di atas adalah jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah kejuruan lainnya, SMK Negeri 1 Merangin-Jambi memiliki akses internet gratis (*Wifi*) dan media lab komputer yang terhubung ke internet dapat digunakan kapan saja (selama masa kegiatan belajar-mengajar berlangsung). SMK Negeri 1 Merangin juga memiliki jurusan baru terakreditasi B yaitu “jurusan Multimedia” satu-

satunya jurusan dari seluruh sekolah kejuruan yang ada di kabupaten-kabupaten Propinsi Jambi yang mengharuskan siswa-siswinya harus memiliki email, dan dapat menggunakan fasilitas tersebut dengan gratis.

Alasan lain memilih kabupaten Merangin-Jambi sebagai tempat penelitian jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya ialah Kabupaten Merangin-Jambi memiliki fasilitas sekolah dan nomor urut pertama dalam urut evaluasi yang dilakukan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Kementerian Pendidikan Nasional Propinsi Jambi (dapat diakses di <http://datapokok.ditpsmk.net/>).

Dengan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara intensitas penggunaan situs jejaring sosial (Facebook) dengan harga diri (*Self-Esteem*) pada siswa-siswi SMK Negeri 1 Merangin-Jambi tahun 2011.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara intensitas penggunaan situs jejaring sosial (Facebook) dengan harga diri (*Self-Esteem*) pada siswa-siswi SMK Negeri 1 Merangin-Jambi tahun 2011.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan situs jejaring sosial (Facebook) dengan harga diri (*Self-Esteem*) pada siswa-siswi SMK Negeri 1 Merangin-Jambi tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui intensitas penggunaan situs jejaring sosial Facebook siswa-siswi SMK Negeri 1 Merangin-Jambi tahun 2011.

- b. Mengetahui tingkat harga diri (*Self-Esteem*) siswa-siswi SMK Negeri 1 Merangin-Jambi tahun 2011.
- c. Mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan situs jejaring sosial (Facebook) dengan harga diri (*Self-Esteem*) pada siswa-siswi SMK Negeri 1 Merangin-Jambi tahun 2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai informasi bagi profesi keperawatan khususnya pada keperawatan jiwa bahwa intensitas penggunaan situs jejaring sosial ternyata memiliki hubungan yang positif dengan harga diri, yang mana berdasarkan teori harga diri kita asumsikan bahwa manusia memiliki keinginan universal untuk melindungi dan meningkatkan harga dirinya. Untuk itu diharapkan perawat atau tenaga kesehatan profesional (*Ners*) dapat memberikan penyuluhan tentang penggunaan situs jejaring sosial yang nyaman dan aman untuk menghindari penyalahgunaan situs jejaring sosial seperti kecanduan dan adanya kecenderungan memiliki perilaku narsis (kesombongan melebih-lebihkan dirinya) sehingga keuntungan untuk memperoleh harga diri yang tinggi (baik) dari intensitas penggunaan situs jejaring sosial yang tinggi, nyaman dan aman dapat terpenuhi tanpa perlu khawatir memiliki perilaku narsis dan kecanduan (*addicted*).

2. Bagi Siswa-Siswi SMK Negeri 1 Merangin-Jambi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman kepada siswa-siswi SMK Negeri 1 Merangin-Jambi tentang bagaimana pemanfaatan situs jejaring sosial yang aman dan nyaman agar dapat membawa dampak positif kepada semua penggunanya khususnya kepada keyamanan, keamanan dan harga diri para remaja siswa-siswi SMK Negeri 1 Merangin-Jambi yang

meningkat tanpa takut diikuti nantinya oleh perilaku narsis (menyombongkan diri dengan melebih-lebihkan dirinya) dan kecanduan (*addicted*) oleh karena intensitas penggunaan situs jejaring sosial (Facebook) yang tinggi atau meningkat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk studi selanjutnya tentang penelitian berikutnya yaitu perilaku-perilaku negatif dan dampak negatif kepada penyalagunaan situs jejaring sosial seperti membawa efek kepada perilaku narsis, atau kecanduan (*addicted*).

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang ditemukan sebelumnya:

1. Intensitas penggunaan situs jejaring sosial Facebook siswa-siswi SMK Negeri 1 Merangin-Jambi sebagian besarnya (82,2%) dalam kategori rendah.
2. Harga diri siswa-siswi SMK Negeri 1 Merangin-Jambi sebagian besarnya (84,1%) juga dalam kategori rendah.
3. Ditemukan ada hubungan atau keterkaitan antara intensitas penggunaan situs jejaring sosial Facebook dan harga diri meskipun hubungan atau keterkaitan tersebut dalam kategori “lemah” atau $p = 0,266$ ”.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kepada siswa-siswi SMK Negeri 1 Merangin-Jambi yang sebagian besar adalah perempuan dan berusia 16 tahun adalah hati-hati dalam penggunaan situs jejaring sosial khususnya dalam menggunakan Facebook untuk hubungan cinta (romantika) dan bertemu orang asing (*stranger*), meskipun intensitas penggunaan situs jejaring sosial siswa-siswi SMK Negeri 1 Merangin-Jambi dalam kategori “lemah” karena beberapa sekolah menunjukkan kekhawatiran tentang potensi penyalahgunaan situs jejaring sosial;
2. Kemudian kepada siswa-siswi SMK Negeri 1 Merangin-Jambi yang memiliki harga diri rendah, mungkin harus berpikir kembali untuk meningkatkan intensitas penggunaan situs

jejaring sosial Facebook-nya agar dapat membantu meningkatkan harga dirinya, karena intensitas penggunaan situs jejaring sosial tidak selalu membawa hal atau dampak negatif yang dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yaitu intensitas penggunaan situs jejaring sosial Facebook memiliki hubungan yang sejajar (berbanding lurus) dengan harga diri;

3. Kepada institusi pendidikan Program Studi Ilmu Keperawatan adalah melakukan penyuluhan kepada sekolah-sekolah tentang bagaimana menggunakan situs jejaring sosial Facebook dengan aman dan nyaman, dan bagaimana berpikir kembali tentang menggunakan situs jejaring sosial Facebook tidak selalu membawa dampak buruk, akan tetapi diharapkan intensitas penggunaan situs jejaring sosial Facebook membantu meningkatkan bagi mereka yang memiliki harga diri rendah khususnya harga diri remaja yang rendah;
4. Kepada peneliti selanjutnya adalah meneliti perilaku-perilaku negatif apa saja yang dapat membawa penggunaannya kepada dampak negatif seperti berperilaku narsis atau mengalami kecanduan atau mengalami depresi ketika tidak bisa mencoba online kembali ke situs jejaring sosial (Facebook).